

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL “BULAN
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA” KARYA HANUM SALSABIELA
RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam

Oleh:

Sahlia Sakinati

G000130112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA
RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

NASKAH PUBLIKASI

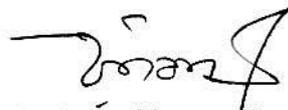
Oleh:

Sahlia Sakinati

G000130112

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA
RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

Oleh:

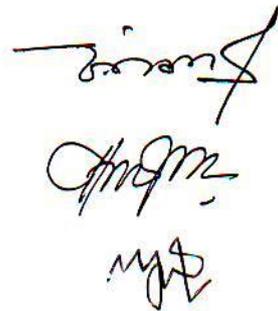
Sahlia Sakinati

G000130112

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Penguji I)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pdi., M.Pdi.
(Penguji II)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.
(Penguji III)



Dekan FAI


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

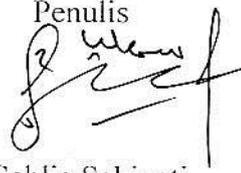
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2017

Penulis



Sahlia Sakinati

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BULAN
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA
RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

ABSTRAK

Novel merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. sangat menarik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai bahan ajar non formal dalam dunia pendidikan. Karena isi dari novel tidak hanya sebuah percakapan romantis saja. Namun sekarang sudah banyak beredar novel-novel Islami yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Maka dari itu penulis tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika (BTLA), dengan tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat tema nilai-nilai pendidikan Islam. Novel ini membahas mengenai masyarakat barat yang kurang menerima kehadiran Islam di dunia, terutama di Amerika Serikat setelah kejadian bom di gedung WTC New York 11 september 2001. Dalam novel tersebut, pengarang banyak mendeskripsikan sisi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai posisi tak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dunia tanpa adanya nilai-nilai pendidikan Islam tidak akan secerah dan lebih baik dari saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data primer adalah novel BTLA karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra dan sumber data sekunder adalah buku, artikel, yang berhubungan dengan pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam dan buku-buku karya Hanum Salsabiela lainnya. Dengan demikian, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, serta analisis datanya adalah dengan metode analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Nilai pendidikan aqidah dalam novel ini terkait dengan rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah, kemudian rukun iman yang keempat yaitu iman kepada Rasul-rasul Allah, dan rukun iman yang keenam, yaitu iman kepada qada` dan qadar (takdir Allah). Sedangkan nilai pendidikan ibadah dalam novel ini terkait dengan belajar membaca Al-qur`an. tercermin dalam sikap Azima yang selalu mengajarkan ibadah kepada Sarah, diantaranya membaca Al-qur`an. Serta nilai pendidikan akhlak dalam novel ini meliputi akhlak berpakaian, akhlak terhadap kedua orangtua, akhlak seorang pemimpin, akhlak husnudzon dan akhlak pantang menyerah atau tidak mudah putus asa.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

ABSTRACT

Novel is one of media to send messages about education, very interesting involve the use of study and teach, such as substance non formal of teach in education world. Because content of novel not only romantic conversation. However now have a lot of Islamic novel such as conten of novel about values of Islamic education. So writer interested to research values of Islamic education of novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (BLTA). Purpose of this research is know about values of Islamic education of novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika constitute of one literature creation the thing which appoint topic about value of Islam education. This novel talk over about western society which decrease accept attendance Islam in this world, especially America after incident bomb in WTC build New York 11 September 2001. In that Novel, writer have a lot of describe about values of Islam education such as position Islam education can not regardless from human life. World without values of Islam education not bright and not better as well as today.

This research is a library research and qualitative approach, with primary data of Novel BLTA Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra works and secondary data is books, article about Islamic education, values of Islam education, and another Hanum book`s. whereas data is a collected by using documentation technique and analyzed by using content analysis.

Results of the study show that values of Islam education consist of *aqidah* education, *ibadah* education, and *akhlak* education. Values of *aqidah* education in this novel about first of faith pillar, faith to God Allah SWT, then fourth of faith pillar, faith to Allah prophets, and the last sixth of faith pillar, faith to qada` and qadar (Allah Fate`s). whereas values of *ibadah* education in this novel about study and read holy Koran. Seen from Azima attitude which teach *ibadah* to Sarah, Azima teach about read holy Koran. and the last *akhlak* education in this novel include *akhlak* wearing certain clothes, *akhlak* to parent, *akhlak* of leader, *akhlak* about good prejudice and *akhlak* give up prohibition.

Key Word: Value of Islamic education, Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

1. PENDAHULUAN

Hakekat manusia adalah sesuatu yang amat vital yang menentukan kehidupannya, baik di tengah masyarakat maupun di mata Allah. Amalnya yang mencakup ide/gagasan, perbuatan dan karya. Gagasan dalam pikiran manusia adalah ide yang terdapat dalam alat pikir yang disebut dengan akal atau otak. Idea yang dikembangkan terus menerus menjadi suatu penalaran, sedangkan penalaran

merupakan proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.¹

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat/dilakukan, sebuah tindakan.² Perbuatan dibagi menjadi dua, yaitu perbuatan hewani dan perbuatan manusiawi. Perbuatan hewani didasarkan atas dorongan, naluri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan hawa nafsu. Sementara itu perbuatan manusiawi adalah perbuatan yang didasarkan atas pertimbangan rasio dan kemauan yang berisi lagi luhur. Dan karya adalah hasil ciptaan yang bukan saduran, salinan atau terjemahan.³

Unsur terpenting yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mempertimbangkan kualitas dan bobot serta keilmuan seseorang adalah terletak pada karya-karya yang telah dihasilkannya, baik dalam bentuk tulisan maupun lain sebagainya. Dengan karyanya manusia dapat dikenal oleh masyarakat luas tanpa harus melihat sosok manusia tersebut. Dari beberapa macam karya salah satunya adalah karya sastra. Novel adalah bagian dari sebuah karya sastra. Novel merupakan sebuah karya fiksi. Fiksi adalah cabang dari sastra yang menyusun karya-karya narasi imajinatif, terutama dalam bentuk prosa.⁴

Dalam sastra Indonesia, istilah novel seperti terdapat dalam pengertian yang sering dipergunakan dalam sastra Inggris dan Amerika sudah mulai dipakai secara berangsur-angsur. Hal yang lebih umum dipergunakan selama ini adalah istilah *roman*. Dalam tulisan ini kedua istilah tersebut dipergunakan dalam pengertian yang sama. Novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru” . dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka kemudian jenis novel ini muncul.⁵

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Cet. Ke-1. Hlm 37

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet. VIII, hlm. 213

³ *Ibid*, hlm. 629

⁴ Henry Guntur , *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2011). Edisi Revisi. Hlm. 120

⁵ *Ibid*, hlm. 167

Novel merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, sangat menarik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai bahan ajar non formal dalam dunia pendidikan. Karena isi dari novel tidak hanya sebuah percakapan romantis saja. Namun sekarang sudah banyak beredar novel-novel Islami yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam, baik dari segi nilai pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, maupun pendidikan akhlak. Selain itu tata bahasa dalam novel juga mudah dipahami oleh siswa. Karena biasanya tata bahasa dalam novel seperti bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, tidak selalu formal. Sehingga sistem belajar mengajar terkesan lebih santai namun serius serta menyenangkan, tidak terlalu menguras kerja otak siswa.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan salah satu karya sastra yang mengangkat tema nilai-nilai pendidikan Islam. Novel ini membahas mengenai masyarakat barat yang kurang menerima kehadiran Islam di dunia, terutama di Amerika Serikat setelah kejadian bom di gedung WTC New York 11 september 2001. Novel ini menceritakan tentang suami istri yang bernama Rangga dan Hanum seorang muslim yang tinggal di Negara Barat. Hanum yang bekerja sebagai jurnalis mendapat tugas baru yang cukup berat dari kantornya yang mengharuskannya menulis artikel berjudul “Akankah Lebih Baik Dunia Tanpa Islam.”

Amerika dan Islam sejak 11 September 2001, hubungan keduanya berubah. Semua orang berbondong-bondong membenturkan mereka. Mengakibatkan banyak korban berjatuh, saling curiga, saling tuding, dan menyudutkan banyak pihak. Ini adalah kisah perjalanan spiritual di balik malapetaka yang mengguncang kemanusiaan. Kisah yang diminta rembulan kepada Tuhan. Kisah yang disaksikan bulan dan dia menginginkan Tuhan membelah dirinya sekali lagi sebagai keajaiban. Namun, bulan punya pendirian. Ini untuk terakhir kalinya. Selanjutnya, jika dia bersujud kepada Tuhan agar dibelah lagi, itu bukan keajaiban, melainkan agar dirinya berhenti menyaksikan pertikaian antarmanusia di dunia.

Kisah pertualangan Hanum dan Rangga dalam novel *99 cahaya di Langit Eropa* berlanjut hingga Amerika. Kini mereka diberi dua misi berbeda. Namun

Tuhan menggariskan mereka untuk menceritakan kisah yang dimohonkan rembulan. Lebih daripada sekedar misi. Tugas mereka kali ini akan menyatukan belahan bulan yang terpisah. Tugas yang menyerukan bahwa tanpa Islam, dunia akan haus kedamaian.

Dalam novel tersebut, pengarang banyak mendeskripsikan sisi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai posisi tak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dunia tanpa adanya nilai-nilai pendidikan Islam tidak akan secerah dan lebih baik dari saat ini. Novel ini adalah novel *national best seller*, masuk dalam penulisan dan buku fiksi terfavorit API 2014. Diterbitkan pada bulan Juni 2014 dan di filmkan di bioskop pada bulan Desember 2016.

Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sosial manusia di suatu tempat yang kurang menerima kehadiran agama Islam. Di balik itu, Hanum berusaha mencari narasumber untuk kebenaran yang diyakininya. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* terpilih sebagai objek kajian karena mengisahkan tentang Amerika dan Islam, kisah perjalanan spiritual di balik malapetaka yang mengguncang kemanusiaan. Sehingga terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang populer dengan istilah *library research*, menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primernya adalah buku novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra cetakan tahun 2015. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku, artikel yang berhubungan dengan Pendidikan Islam, nilai-nilai Pendidikan Islam, dan buku-buku karya hanum Salsabiela lainnya seperti *99 Cahaya di Langit Eropa*, *Berjalan di Atas Cahaya*, *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayat Tercinta*. Metode pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan yaitu dengan metode dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaelany mengatakan dalam bukunya, *Islam Agama Universal*, bahwa ajaran Islam sangat luas. Ulama dengan berlandaskan hadist membagi ajaran Islam tersebut dalam tiga pokok bahasan, yaitu aqidah, ibadah (syari`ah), dan akhlak. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam seluruh ajaran Islam, yang secara garis besar terdiri dari tiga nilai pendidikan Islam, yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak:⁶

3.1. Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada malaikat-malaikatNya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitabNya, hari akhir, takdir baik dan buruk.⁷

Ajaran mengenai aqidah ini merupakan tujuan utama rasul diutus ke dunia, yang mana hal ini dinyatakan dalam Al-Qur`an, yang artinya:

“Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu (Muhammad) melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwasanya tiada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku.” (Q.S. Al-Anbiya` : 25)⁸

Rukun Iman yang pertama adalah iman kepada Allah SWT. Percaya bahwa Tuhan penguasa alam adalah Allah SWT, bukan nabi Isa maupun berhala dan roh-roh lainnya. Menjadi seorang mualaf merupakan bentuk perwujudan dari rukun iman yang pertama. Dalam kutipan ini menceritakan bagaimana kisah awal Azima menjadi mualaf. Berpindah agama dari Kristen menjadi Islam, berpindah keyakinan dan kepercayaan.

Aku mengingat kembali foto di kamar Sarah. Pria muda itu mengenakan jubah hitam baju kebesaran pendeta. Seorang pendakwah umat Kristen. Hidupnya dihunjakkan bagi Tuhan. Setelah segalanya, dia menemukan realitas bahwa anak satu-satunya harus berbeda haluan dengan dirinya. Tidak, itu tidak akan mudah. Tidak akan mudah bagi ayah maupun sang anak.

⁶ Kaelani, *“Islam Agama Universal*, hlm. 19

⁷ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 61

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, hlm. 324

“Kau tahu Hanum, Ayah bilang aku memiliki suara emas. Hingga akhirnya aku menjadi penyanyi gereja. Aku membaca banyak literature dan buku teologi milik Ayah. Saat aku akhirnya justru jatuh cinta pada Islam. Aku berhenti bernyanyi . Ayah ibuku kecewa berat seolah baru saja aku direnggut oleh seseorang. Aku tak mengatakan apa alasanku berhenti. Namun mereka semakin mencurigaiku setelah aku dengan dengan pria Arab. Ibrahim.....atau Abe, yang lalu menjadi suamiku.⁹

Begitupula dengan kutipan Hanum tentang keimanan seorang mualaf. Azima adalah mualaf yang sedang dilanda kegentingan jiwa, lahir dari keluarga seorang pendeta. Seperti dalam kutipan dibawah ini.

Kini semua jelas, Azima adalah kegentingan jiwa yang merana. Dia tidak ingin menyakiti lebih banyak orang yang mencintainya. Jika memang menyembunyikan identitasnya menjadi muslim dapat menenggang semuanya. Jika itu dapat menenangkan jiwa ibundanya yang digerogoti Alzheimer. Mungkin itulah jalan takdirnya. Bukankah iman adalah urusan dirinya dan Tuhan? Iman adalah menjadi sesuatu yang rahasia dalam hidupnya, tak seorang pun perlu tahu. Rambut palsu dan turtle neck yang menutup auratnya itu menjadi saksi iman yang dipegangnya teguh hingga hayatnya dijemput.¹⁰

Percaya kepada rosul-rosul Allah merupakan wujud dari rukun iman yang keempat. Dalam kutipan ini sebelumnya menjelaskan tentang Ibrahim Hussein, muslim Amerika yang meninggal pada tragedi 11 September 2001. Kemudian berlanjut pada kisah nabi Ibrahim sang bapak yang mengajarkan Ketuhanan pada umat manusia.

Ibrahim adalah bapak yang mengajarkan ketuhanan. Dialah simbol sempurna, bagaimana seharusnya manusia menjalani ujiannya.

Ujian menempa ketauhidan, dia jalani dengan perjalanan intelektual dan spiritual dalam mencari Tuhan.

Ujian melawan kemusyrikan, dia jalani dengan keberanian menghancurkan berhala.

Ujian melawan kezaliman, dia jalani dengan keberanian menentanng Namrud sang penguasa lalim.

Ujian melawan ketakutan, dia jalani dengan keberanian membiarkan dirinya dibakar hidup-hidup.

⁹ Hanum dan Rangga, *Bulan Terbelah*, hlm. 179

¹⁰ *Ibid*, hlm. 241

Ujian perintah berdakwah, dia jalani dengan meninggalkan keluarga yang dicintainya di Mekkah yang tandus.

Ujian kecintaan pada duniawi, dia jalani dengan ketetapan hati mengorbankan Ismail, anak kandungnya.

Mukjizat terbesar Ibrahim adalah letakwaannya pada Allah. Aku telah menyaksikan Ibrahim sebagai symbol kemenangan manusia, melawan ego dan nafsunya sendiri.¹¹

Begitupula dengan percakapan Hanum dengan Azima dalam kutipan dibawah ini.

“Azima, kau baru saja menjawab keraguan dan kegelisahanmu tadi malam tadi malam.”

“Apa, Hanum?” Azima tampak tak paham apa yang kukatakan.

“Ya, Azima. Jika tokoh-tokoh ini termasuk didalamnya Nabi Muhammad, telah menginspirasi rakyat Amerika dan para *founding fathers*, kau tak perlu mempertanyakan kembali keteguhanmu berislam. What`s right with Islam is What`s right with Amerika. What`s right with Islam is What`s right with the world. “Dan terakhir, What`s right with Islam is What`s right with you. “Buanglah jauh rasa ragu dan tidak percaya diri itu. Tak berharga rasanya menawar kejahatan orang-orang yang telah mengatasnamakan Islam ketika menabrakkan pesawat itu dengan rasa cintamu yang mendalam pada islam dan negerimu ini,” ucapku mantap. Azima tercenung mendengar kata-kataku barusan. Akupun tak percaya dapat membuatnya terpaku.¹²

Mempercayai takdir Allah merupakan rukun iman yang keenam. Percaya bahwa segala rencana Allah adalah sebaik-baik rencana merupakan wujud dari keimanan atau kepercayaan seseorang pula pada Tuhannya. Dalam novel ini Rangga mengatakan dalam hati bahwa tugasnya ke Amerika bersama istrinya adalah takdir Allah yang tak pernah mereka sangka.

Kebetulan? Bagiku, tidak ada yang namanya “kebetulan”. Aku sama sekali tak pernah berpikir mengapa hari itu Profesor Reinhard memintaku pergi ke Amerika, dan pada waktu bersamaan Getrud menugasi istriku meliput 9/11 di New York.

“Aku yakin semua ini adalah grand design Allah. Tidak mudah memahami jalan takdir, karena takdir tidak akan berjalan dengan arahan navigasi manusia. GPS Tuhanlah penentunya. Jalan yang akhirnya mempertemukan aku dan hanum dalam suatu

¹¹ *Ibid*, hlm 332

¹² *Ibid*, hlm. 211

kebetulan, duduk bersama dalam tubuh si burung besi perkasa yang dengan tenang melewati badai di bawah sana, menuju satu tujuan.”¹³

Begitupula dengan Hanum. Dalam kutipan di bawah ini Hanum mengatakan bahwa sebesar dan seberat masalah, sesungguhnya Allah lebih besar dan lebih berat, Allah mampu memukul mundur masalah tersebut. Seperti dalam kutipan dibawah ini.

“Aku merutuki diri sendiri. Menyesali semua yang telah kuputuskan dengan egoku sendiri tanpa melibatkan Rangga. Aku merunut-runut lagi semua permasalahan demi permasalahan yang mendera Heute ist Wunderbar, hingga detik aku berada di atas bus. Selama kita masih mendekati iman rapat-rapat dalam sukma, harus kukatakan pada masalah besar dan seberat apapun ini: “Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!”¹⁴

3.2. Nilai Pendidikan Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau do`a. secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan abstrak (tidak nyata, tersembunyi).¹⁵

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman:

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi Rizki yang mempunyai yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56 dan 58).*¹⁶

Aku menengok ke suara lirih yang memasuki kamar. Sarah menghampiriku lalu meminta maaf dirinya harus mengambil sesuatu di kamarnya. Aku melihatnya menjemput alkitab dan menyimpan Al-Qur`an dalam laci meja.

¹³ *Ibid*, hlm. 60

¹⁴ *Ibid*, hlm. 114

¹⁵ *Ibid*, hlm. 86

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, hlm. 523

“Kau mempelajari kedua-duanya?” tanyaku setengah menyergap dirinya yang akan beranjak pergi.

“Ya, Grandma memintaku mendengarkan dia membaca Alkitab saat malam sebelum tidur dan Mom mengajarku membaca Al-Qur`an sebelum aku berangkat sekolah sebelum Grandma bangun pagi.” Jawabnya tanpa baban.¹⁷

Berdasarkan kutipan diatas Azima selalu mengajarkan ibadah, diantaranya membaca kitab suci umat Islam, Al-qur`an kepada Sarah. Namun sang nenek mengajarkannya Alkitab. Azima dan Sarah tidak dapat menolak ketika sang nenek mengajarkan Alkitab karena takut akan menambah beban penyakit nenek yang semakin tua. Seperti dalam kutipan dibawah ini.

“Ibuku tidak pernah merestuiku menjadi muslim. Setiap dia mengajakku ke gereja, aku katakana bahwa aku telah menjadi mualaf. Lalu dia akan marah, membanting pintu, memecahkan gelas, dan menangis di kamar. Setelah dia tidur beberapa jam, bangun, dia membuka pintu dan semua menjadi seperti sedia kala. Tersenyum kembali.”¹⁸

Itulah sebabnya Sarah menuruti perintah *Grandma* untuk mendengarkannya membaca Al-kitab. Karena Grandma adalah sosok nasrani yang sangat tidak menyukai Islam, sejak peristiwa 11 september beliau seperti mendapat pembenaran bahwa Islam itu memang tidak baik, sejak suaminya meninggal 9 thn lalu grandma mengidap penyakit Alzheimer, yaitu penyakit degeneratif yang menyerang otak, tak tahu pasti penyebab penyakit tersebut, sebagian besar penderitanya adalah para lanjut usia. Penyakit ini cepat berproses melumpuhkan neuron dan sinopsis otak, membuat orang mudah tersulut emosinya, dan berakhir dengan kegagalan otak merekam kejadian-kejadian dalam waktu singkat. Semakin memarah, semakin cepat *short term memory loss* terjadi, atau kehilangan ingatan dalam waktu pendek. Orang-orang mengidap penyakit tersebut hanya mengingat hal-hal dalam hidup tertancap kokoh di otaknya pada masa lalu, atau kejadian traumatik yang tak terlupakan. Jika beruntung, keadaan kekinian yang dialaminya bisa membuatnya mengingat hal-hal pada masa lalu. Selebihnya, kejadian demi

¹⁷ Hanum dan Ranga, *Bulan Terbelah*, hlm. 162

¹⁸ *Ibid*, hlm. 154

kejadian dalam hidup seperti debu yang menempel di wajah lalu terbang di terpa angin.

3.3. Nilai Pendidikan Akhlak

Pengertian akhlak secara istilah menurut Ibnu Miskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlak karimah. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur`an dan Sunnah Rasul.²⁰

Dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya:

a. Akhlak berpakaian

Stefan berkilah lagi. “kenyataannya, praktik semacam ini masih terjadi di kalangan perempuan dan anak-anak perempuan di Timur Tengah. Tidak perlu muluk-muluk. Sekarang, pakai baju saja kok diatur sih? Suka-suka kita dong.”

Kali ini khan bagkit dari duduknya, “*Oh, My Brother*, kalau tidak diatur aku pasti dengan senang hati ke kampus untuk menghadiri sidang disertasi nanti dengan celana renang saja. Bagaimana pendapatmu ?”

Aku hampir saja tersedak dengan tawaku mendengar jawaban khan yang taktis. Aku melihat Stefan tertawa-tawa sendiri, lalu Stefan membalas sambil meledek “Siapa yang sudi melihat bulu-bulu di sekujur badanmu, khan? Lebih baik lihat kingkong di kebun binatang Scoenbrunn !”

Keduanya terbahak. Aku pun ikut tertawa. Sungguh, Stefan baru saja menjawab pertanyaan yang dilontarkannya. Kuharap dia paham bahwa cara berpakaian diatur dalam Islam, baik pria dan wanita,

¹⁹ Bustom, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hlm. 22

²⁰ *Ibid*, hlm. 141

karena kita semua manusia beradab, bukan kingkong yang tak beradab.²¹

Dalam kutipan diatas menjelaskan tentang akhlak berpakaian dalam Islam serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan.

b. Akhlak terhadap kedua orangtua

“Bagaimana dengan ibumu Azima?” tanyaku tentang orang yang paling menentangnyanya sekaligus mencintainya selama ini.

“Setelah ayah wafat, ibu banyak diam dan menyendiri. Hingga setahun kemudian, beberapa hari setelah tragedy 11 september, hatiku tergugah akan apa yang selama ini Abe katakan. Bagaimanapun, usianya tak lama lagi. Apa lagi yang bisa dilakukan anak yang sangat mencintai ibunya kecuali tak membuatnya kecewa di penghujung hidup?” Azima melempar pandangannya untukku. Lagi-lagi dia ingin aku menjawab apakah dirinya salah jika tak ingin membuat ibunya murung dan sedih dalam sisa hidupnya. Aku tak bisa menjawab secara jujur.²²

Dalam kutipan diatas menjelaskan tentang akhlak terhadap kedua orangtua. Bagaimanapun kondisinya kedua orangtua wajib bagi anaknya untuk menghormati, menyanyangi, mencintai. namun apabila perintah orangtua melenceng dari Agama tidak wajib untuk melaksanakannya.

c. Akhlak seorang pemimpin

Aku melihat foto kliping Universitas Harvard yang begitu megah akan ketenarannya menghasilkan intelektual-intelektual bertaraf dunia. Foto itu diambil dari salah satu pintu gerbang fakultasnya. Fakultas Hukum. *Tapi, mengapa foto itu memuat salah satu dinding berukiran inskripsi ayat Al-qur`an?*

“ini adalah pahatan nukilan ayat Al-qur`an tentang kehebatan ajaran keadilan sebagai lambing supremasi hukum manusia. Surat An-nisaa` ayat 135. Tidak bisakah kau bayangkan Hanum, semua pemuka hukum, pemikir dari lulusan sekolah hukum di sini, professor, pengajar, dan tak lupa para murid yang sudah

²¹ Hanum dan Ranga, *Bulan Terbelah*, hlm. 32

²² *Ibid*, hlm. 180

tak perlu didebat lagi isi otaknya, mengakui keagungan ayat ini?”

Aku membaca tulisan itu. Lalu Azima melantunkan ayat itu perlahan secara fasih dengan suara emasnya. Aku baru tersadar, Azima memiliki kemampuan berbahasa Arab yang tak perlu diuji-uji lagi. Azima berhenti membaca, lalu mengutip artinya.

“Wahai orang-orang yang beriman jadilah! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Q.S. An-nisa: 135.

Aku berpikir sejenak. Meski itu hanyalah nukilan ayat dan tidak sempurna pengutipannya, sukmaku bergetar, pikiranku melamunkan sesuatu.²³

Dalam kutipan diatas menjelaskan tentang salah satu akhlak seorang pemimpin. Dalam Al-Qur`an telah dijelaskan bahwa salah satu akhlak dari seorang pemimpin adalah adil.

d. Akhlak Husnudzon

“Tidak seharusnya kita membenci seseorang hanya karena berbaju sama dengan para teroris, lalu membentur-benturkannya setiap saat dengan Amerika. Dengan cerita saya ini, saya ingin kalian tahu, saya berutang budi dan nyawa pada seorang muslim. Dan itu cukup untuk mengatakan, Islam bukanlah seperti para teroris yang memanipulasi pikiran dan hati kita selama delapan tahun terakhir ini. Ibrahim Hussein telah menunjukkan padaku bahwa Islam itu begitu indah, begitu teduh, dan sanggup mengorbankan jiwa dan raganya demi nonmuslim seperti saya. Saya adalah manusia yang sesungguhnya menganggap diri sendiri tidak berguna di dunia ini. Saya adalah orang yang tak pernah dikenal Abe sebelumnya, yang hanya dia kenal beberapa jam sebelum kematiannya.”²⁴

Dalam kutipan diatas menjelaskan tentang akhlak khusnudzon, berprasangka baik terhadap sesama manusia. Peringatan bahwa tidak benar menilai orang hanya dari penampilan saja.

²³ *Ibid*, hlm. 208

²⁴ *Ibid*, hlm. 281

e. Akhlak pantang menyerah

“Nyonya Hussein, perkenankan saya mengisahkan betapa muslim seperti Ibrahim, berlaku seperti Abraham sang nabi. Yang tak gentar dibakar api. Yang tak gentar menerjang panas. Demi sebuah takdir yang dia perjuangkan. Bukan untuknya, tapi untuk saya.”²⁵

Dalam kutipan diatas menjelaskan tentang akhlak pantang menyerah, tidak mudah berputus asa dalam hal apapun. Karena selalu tersimpan rencana indah bagi makhluk Allah yang tidak mudah berputus asa atau pantang menyerah.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* terbagi ke dalam tiga ranah, Nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rosul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk. Ibadah adalah nilai tentang konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan abstrak (tidak nyata, tersembunyi). dan Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlak karimah. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah.

²⁵ *Ibid*, hlm. 294

2. Nilai pendidikan aqidah dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (BTLA) terkait dengan rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah, kemudian rukun iman yang keempat yaitu iman kepada Rasul-rasul Allah, dan rukun iman yang keenam, yaitu iman kepada qodo` dan qodar (takdir Allah).
3. Nilai pendidikan ibadah dalam novel BTLA terkait dengan belajar membaca Al-qur`an. tercermin dalam sikap Azima yang selalu mengajarkan ibadah kepada Sarah, diantaranya membaca Al-qur`an.
4. Nilai pendidikan akhlak dalam novel BTLA meliputi akhlak berpakaian, akhlak terhadap kedua orangtua, akhlak seorang pemimpin, akhlak husnudzon serta akhlak pantang menyerah atau tidak mudah putus asa.

4.2. Saran

Berdasarkan analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Masyarakat Umum
 - a. Novel dan karya sastra lainnya dapat menjadi ladang dakwah dalam masyarakat
 - b. Novel dan karya sastra lainnya tidak hanya sekedar mengutamakan nilai jual tetapi hendaknya lebih memperhatikan pesan positif yang dapat disampaikan melalui karya sastra tersebut.
2. Pendidik
 - a. Guru hendaknya dapat lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.
 - b. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dapat dijadikan sumber media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) non formal, karena dalam novel ini mencakup nilai-nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak
 - c. Para pendidik dan anak didik lebih tergugah untuk dapat mengembangkan imajinasinya dalam sebuah karya sastra.
 - d. Sekolah hendaknya menyediakan novel-novel yang bertemakan dan memiliki nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat menjadi referensi pedoman dalam wacana pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Dapat menjadi referensi pedoman dalam wacana representasi religi dan relevansinya dengan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulfa, Maria. 2016. Tesis “*Konsep Evaluasi Pendidikan Persepektif Al-qur`an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Pendekatan Tafsir Tematik)*”. Surakarta: UMS Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1979. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Krispendof, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press
- <http://www.lebahmaster.com/pengertian-pendidikan>
- Nurhidayah, 2015. Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Telaah Kajian dari Aspek Unsur-unsur Pendidikan)*”. Salatiga: IAIN Salatiga
- Ghofur, Abdul. 2015. Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Elyna, 2013. Skripsi “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Maulana, Ahmad. 2015. Skripsi “*Representasi Religi pada Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Guntur, Henry. 2011, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa

- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Mushaf Wakaf"*. Jakarta: Jam`iyatul Qur`an wal Huffadz
- Shobron, Sudarno. 2013. *Studi Islam 1*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK)
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fattah, Abdul. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi "Edisi Revisi"*. Surakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta